

Bab VII-Dampak Positif & Negatif Digitalisasi Pendidikan

by Aria Indah Susanti

Submission date: 11-Jun-2024 08:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2400011666

File name: Bab_VII-Dampak_Positif_Negatif_Digitalisasi_Pendidikan.docx (184.22K)

Word count: 2116

Character count: 14773

DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF DIGITALISASI PENDIDIKAN

Aria Indah Susanti, M.Pd.

Institut Agama Islam Negeri Surabaya

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kegiatan belajar dan pembelajaran dalam pendidikan umumnya dilakukan di kelas secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Akan tetapi pada tahun 2019, munculnya virus Covid-19 menimbulkan berbagai adaptasi di berbagai bidang dan salah satunya pada bidang pendidikan yaitu kegiatan belajar dan mengajar yang normalnya dilakukan melalui pertemuan secara langsung secara tiba-tiba harus dilaksanakan dari rumah masing-masing (Septiadi et al., 2022).

Pemerintah mengeluarkan kebijakan dan menerapkan WFH (*Work from Home*). Kebijakan ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Kebijakan ini juga berlaku bagi bidang pendidikan sehingga kegiatan belajar, mengajar, dan evaluasi pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah masing-masing walaupun masih banyak kendala yang dihadapi para pelaku pendidikan karena pelaksanaan yang tiba-tiba tanpa persiapan (Septiadi et al., 2022; Siahaan, 2019).

Sejak dunia diserang virus Covid-19, banyak aktivitas yang dibatasi dan dilakukan dari rumah masing-masing. Munculnya Covid-19 tidak hanya membawa dampak negatif tetapi memberikan dampak positif yaitu teknologi berkembang dengan sangat pesat pada berbagai bidang termasuk pada bidang pendidikan. Pembatasan aktivitas justru mendorong munculnya teknologi-teknologi baru pada berbagai bidang termasuk bidang pendidikan.

Pendidikan dipaksa untuk tetap berjalan dan terlaksana walaupun pelaku pendidikan tidak dapat bekerja atau beraktivitas di luar rumah. Belajar dan pembelajaran dalam pendidikan dilakukan dari rumah masing-masing secara daring. Berbagai jenis teknologi digunakan agar pendidikan tetap berlangsung sambil mencari teknologi mana yang paling tepat digunakan sesuai dengan kemampuan pendidik dan peserta didik, kondisi daerah, dan kondisi sarana pendidikan.

Perkembangan dan pemanfaatan teknologi ini juga memunculkan digitalisasi pendidikan. Digitalisasi pendidikan merupakan suatu upaya pemanfaatan teknologi informasi di dalam pendidikan baik untuk proses pembelajaran, proses belajar, maupun administrasi di dalam pendidikan tanpa mengurangi esensi dari pendidikan dan segala proses di dalam pendidikan. Digitalisasi pendidikan tentu menghadapi kendala dan butuh proses yang cukup panjang. Selain itu, digitalisasi pendidikan tidak hanya memberikan banyak manfaat ataupun dampak positif tetapi juga memiliki dampak negatif seperti halnya teknologi. Penjelasan secara lebih terkait dampak positif dan dampak negatif dari digitalisasi pendidikan akan dibahas pada sub bab di bawah ini.

Pembahasan

Digitalisasi merupakan suatu proses penggunaan sistem digital atau perubahan proses bisnis dari konvensional menjadi secara digital (Kurniawan et al., 2022). Digitalisasi dapat juga dimaknai sebagai proses pemberian atau pemakaian sistem digital. Contoh sederhana dari bentuk digitalisasi adalah pengarsipan dan pengiriman berkas dalam bentuk dokumen digital yang biasa disebut *paperless*. Akan tetapi digitalisasi tidak hanya sebatas pada penggunaan teknologi informasi tetapi juga bertransformasi dan menciptakan sumber dan pendapatan baru.

Digitalisasi pendidikan sendiri merupakan transformasi pada sistem pendidikan dari konvensional menjadi sistem digital atau integrasi teknologi digital ke dalam dunia pendidikan (Hidayati, 2022). Digitalisasi pendidikan dapat merevolusi dan membawa perubahan pada sistem pendidikan termasuk proses pembelajaran sendiri. Digitalisasi pendidikan telah merubah cara beraktivitas di dalam dunia pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan serta menciptakan berbagai inovasi di dunia pendidikan melalui dukungan teknologi dan pemanfaatan teknologi (Hidayati, 2022; Kurniawan et al., 2022).

Digitalisasi pendidikan dipandang memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. Perkembangan teknologi yang dimanfaatkan pada digitalisasi pendidikan memunculkan berbagai aplikasi, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Segala macam teknologi dicoba guna mencari mana yang tepat dan sesuai dengan lingkungan pendidikan dan pembelajaran. Akan tetapi tidak semuanya memberikan dampak positif,

Semua hal yang berbasis teknologi tidak selalu berdampak positif terlebih jika penggunaannya tidak tepat. Begitu juga dengan digitalisasi pendidikan tentunya memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi dunia pendidikan baik proses maupun pelaku di dalam

dunia pendidikan. Berikut ini penjelasan secara lengkap terkait dampak positif dan dampak negatif dari digitalisasi pendidikan.

Dampak Positif Digitalisasi Pendidikan

Digitalisasi pendidikan memberikan berbagai dampak positif dalam dunia pendidikan baik dari segi administrasi maupun dari segi pembelajaran. Berikut ini dampak positif dari digitalisasi pendidikan yang telah penulis rangkum dari beberapa sumber (Khomariyah & Afia, 2020; Kurniawan et al., 2022; Setiawan, 2017; Wahyono et al., 2020; Wulandari et al., 2021).

- 1) Digitalisasi pendidikan membuka peluang munculnya metode pembelajaran baru karena teknologi mampu memfasilitasi pendidikan dan segala aktivitasnya menjadi lebih efektif, efisien, dan bermakna. Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan pendidik untuk eksplorasi metode-metode pembelajaran baik dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran atau menemukan metode pembelajaran baru sesuai dengan perkembangan teknologi dan kondisi zaman serta kondisi peserta didik.
- 2) Pengembangan pendidikan menjadi lebih dinamis dan fleksibel dengan adanya digitalisasi pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya produksi teknologi digital di bidang pendidikan dan bertambahnya penggunaan produk teknologi digital sebagai sarana sistem pelaksanaan pendidikan. Contoh sistem pelaksanaan pendidikan yang sering digunakan adalah *e-learning*, sistem informasi terpadu, atau sistem informasi pelayanan akademik.
- 3) Pergerakan pengembangan pendidikan menjadi lebih fleksibel dan dinamis dengan adanya digitalisasi pendidikan. Pengembangan digitalisasi pendidikan dilakukan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang sistematis dan terstruktur sehingga mampu menghubungkan komponen-komponen pendidikan yang ada. Hal ini tentunya harus diimbangi dengan kesiapan seluruh komponen pendidikan baik sumber daya manusianya maupun sarana prasarannya untuk mendukung keterlaksanaan dan pemanfaatan digitalisasi pendidikan.
- 4) Kemudahan akses berbagai informasi melalui mesin pencarian digital seperti *Google Search*, *ChatGPT*, atau *Chatsonic*. Mesin pencarian digital dimanfaatkan dunia pendidikan khususnya pada proses belajar yaitu sebagai sumber informasi dari berbagai jenis sumber seperti artikel jurnal, buku, atau juga artikel media massa *online*.
- 5) Kegiatan akademik dan non akademik tidak terbatas di dalam ruangan tetapi juga dilakukan melalui kelas-kelas maya (*virtual*). Digitalisasi pendidikan memberikan peluang yang lebih

luas ¹³ baik bagi pendidik, peserta didik, maupun tenaga kependidikan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan melalui workshop ataupun diklat *online*. Pendidik, peserta didik, maupun tenaga kependidikan dapat mengikuti berbagai jenis workshop ataupun diklat dari daerah masing-masing tanpa dibatasi ruang dan waktu.

- 6) Digitalisasi membantu mengurangi penggunaan kertas dengan memanfaatkan digitalisasi data dan dokumen yang biasa disebut *paperless*. Kegiatan dalam pendidikan membutuhkan banyak kertas untuk mencetak dokumen penting atau buku-buku. Digitalisasi memudahkan proses dokumentasi dan proses berbagi dokumen karena tidak lagi harus dicetak tetapi dapat disimpan dan dibagi dalam bentuk *file* elektronik. Buku-buku sebagai sumber belajar juga sudah banyak yang dibagikan dalam bentuk *e-book* sehingga tidak perlu menyimpan buku yang tebal dan dapat dibaca dimanapun dan kapanpun melalui *handphone* atau *laptop*.
- 7) Pengiriman pesan seperti undangan atau pemberitahuan dapat dilakukan secara cepat dan murah karena saat ini dapat dilakukan secara digital dengan mengirimkan pesan elektronik baik dalam bentuk pesan melalui media sosial ataupun pesan dalam bentuk *file* elektronik.
- 8) Pelayanan akademik dan non akademik dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus tatap muka atau harus datang ke sekolah/kampus. E-learning yang merupakan salah satu bentuk digitalisasi pendidikan telah memberikan kemudahan ²⁰ baik bagi peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan dalam hal pengelolaan aktivitas pendidikan dan pelayanan akademik dan non akademik seperti input dan cetak kartu rancangan studi (KRS), persetujuan KRS, atau pun cetak kartu hasil studi (KHS). Mahasiswa tidak lagi perlu mencetak KRS dan KHS tetapi bisa disimpan dalam bentuk file dan dosen tidak harus tanda tangan secara langsung untuk persetujuan KRS, tetapi dapat dilakukan secara digital.

Dampak Negatif Digitalisasi Pendidikan

Kita ketahui bersama bahwa perkembangan teknologi ⁸ tidak hanya memberikan dampak positif bagi penggunanya tetapi juga memberikan dampak negatif. Digitalisasi pendidikan yang juga memanfaatkan teknologi tentunya juga memberikan dampak negatif baik bagi kegiatan pendidikan ¹⁰ itu sendiri maupun bagi orang-orang yang terlibat di dalam sistem pendidikan itu sendiri. Berikut ini dampak negatif dari digitalisasi pendidikan (Asmani, 2011; Kurniawan et al., 2022; Maghfiroh, 2020; Setiawan, 2017; Susanti & Aflaha, 2022).

- 1) Penyalahgunaan kemudahan akses berbagai informasi melalui mesin pencarian digital. Tujuan dari mesin pencarian digital dalam pendidikan adalah akses ke berbagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar mengajar. Akan tetapi tidak sedikit yang memanfaatkannya untuk hal-hal yang tidak baik dan di luar proses belajar mengajar seperti akses ke *games*, judi *online*, atau bahkan akses ke pornografi.
- 2) Ancaman penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana seperti menerobos sistem pendidikan (*e-learning*) dan melakukan sabotase terhadap sistem serta pencurian data dari sistem.
- 3) Peserta didik memperoleh informasi yang tidak terbatas melalui internet yang disebut juga *information overload*. *Information overload* dapat mengakibatkan peserta didik menghabiskan banyak waktu dalam pengumpulan dan pengorganisasian informasi. *Information overload* melalui internet tentunya dapat memunculkan pula informasi yang tidak baik seperti iklan terkait pornografi, judi *online*, atau pun *game online* sehingga akan mengakibatkan kecanduan apabila peserta didik tidak mampu memilih informasi secara baik dan bijak
- 4) Munculnya tindak kriminal di dalam dunia pendidikan (*Cyber Crime*). Digitalisasi pendidikan tentunya akan menggeser pengolahan data yang awalnya manual dan serba kertas menjadi serba digital dan *paperless*. Data digital perlu perlindungan yang baik untuk menghindari terjadinya pencurian data pelaku pendidikan (peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan) yang sifatnya rahasia seperti data diri, soal ujian, hasil ujian, dan data penting lainnya terkait tatanan pendidikan yang rahasia. Perlindungan yang minim dan tingkat keamanan data yang buruk dapat mengakibatkan terjadinya pencurian atau penyebarluasan data yang sifatnya rahasia atau privat.
- 5) Digitalisasi pendidikan dapat memunculkan sikap apatis dan menurunnya moralitas pada masing-masing individu baik itu peserta didik, pendidik, atau juga tenaga kependidikan. Misalnya saja pada pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual atau melalui *e-learning* mengakibatkan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan pendidik atau tidak saling bertemu sehingga peserta didik tidak dapat aktif secara langsung dalam pembelajaran dan dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi

- 6) Pelaksanaan sistem penilaian pada digitalisasi pendidikan belum dilakukan secara maksimal karena adanya beberapa kendala yang sama seperti halnya pembelajaran daring. Kendala yang dialami pada pelaksanaan penilaian atau evaluasi pembelajaran diantaranya jaringan internet yang belum begitu bagus dan tidak merata khususnya di wilayah Indonesia, ketersediaan *smart phone* peserta didik dengan spesifikasi yang memadai belum merata, dan kesiapan peserta didik, pendidik, dan orang tua yang masih kurang jika dihadapkan pada evaluasi pembelajaran secara digital seperti pengoperasian *smart phone* dan aplikasi pendukung.

Kesimpulan

Digitalisasi pendidikan memberikan dampak positif dan dampak negatif baik bagi pelaku pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan maupun baik proses di dalam pendidikan itu sendiri. Dampak positif dari digitalisasi pendidikan secara umum adalah efektivitas, efisiensi, dan fleksibilitas proses pendidikan, peningkatan dan pengembangan inovasi dalam dunia pendidikan seperti metode-metode pembelajaran baru, dan tidak terbatasnya akses informasi sebagai bahan ajar. Sedangkan dampak negatif dari digitalisasi pendidikan secara umum adalah munculnya tindak kriminal seperti penyalahgunaan pengetahuan, penyalahgunaan akses informasi, dan pencurian data. Akses informasi yang tidak terbatas dapat mengakibatkan penyalahgunaan informasi yaitu akses informasi yang tidak baik dan tidak bermanfaat seperti pornografi, *games*, atau judi *online*. Selain itu, digitalisasi pendidikan juga dapat mengakibatkan terjadinya pencurian data karena data yang tersedia dalam bentuk digital.

Daftar Pustaka

- Asmani, J. M. (2011). *Tips efektif pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan*. Diva Press.
- Hidayati, D. (2022). *Sistem Informasi Pendidikan dan Transformasi Digital* (B. Asyhari (ed.)). UAD PRESS.
https://www.google.co.id/books/edition/Sistem_Informasi_Pendidikan_dan_Transfor/1CfEEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Khomariyah, K. N., & Afia, U. N. (2020). Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Dampak Era Keberlimpahan. *ISoLEC Proceedings*, 72–76.
<https://isolec.um.ac.id/proceeding/index.php/issn/article/download/50/26>
- Kurniawan, A., Noervadila, I., Zulkifli, Mayasari, N., Jannah, F., Makruf, S. A., Noor, A., Maure, O. P., Ningsih, S. R., & Novita, Y. (2022). *Digitalisasi sebagai Pengembangan Model Pembelajaran* (A. Yanto & T. P. Wahyuni (eds.)). PT Global Eksekutif Teknologi.
https://www.google.co.id/books/edition/Digitalisasi_Sebagai_Pengembangan_Model/jF2KEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1

- Maghfiroh, W. (2020). Dampak Teknologi Informasi (IT) terhadap Dunia Pendidikan. *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 3(01), 241–254.
<https://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/download/56/46/>
- Septiadi, M. A., Prawira, N. H., Aepudin, S., & Lestari, V. A. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Sistem Pendidikan. *Khazanah Pendidikan Islam*, 4(2), 51–61.
<https://doi.org/10.15575/kp.v4i2.19478>
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.
<https://core.ac.uk/download/pdf/87779963.pdf>
- Siahaan, M. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(2745–7141), 166–175.
- Susanti, A. I., & Aflaha, D. S. I. (2022). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(2), 283.
<https://doi.org/10.30998/sap.v7i2.14035>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v2i3.10158>
- Wulandari, R., Santoso, S., & Ardianti, S. D. (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3839–3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>

Biografi Penulis



Aria Indah Susanti, M.Pd., lahir di Bangkalan, 1 November 1988. Saat ini penulis tinggal di Pamekan, Madura, Jawa Timur. Pendidikan tinggi ditempuh mulai dari S-1 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang program studi Pendidikan Teknik Informatika (lulus 2011) dan pascasarjana di Universitas Negeri Malang program studi Pendidikan Kejuruan konsentrasi Pendidikan Teknik Informatika (lulus 2015). Karir penulis sebagai dosen dimulai sejak tahun 2015 sebagai salah satu dosen tetap di Fakultas Teknik, Universitas Kahuripan Kediri hingga tahun 2020. Kemudian sejak Januari 2021 penulis menjadi salah satu dosen di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura) hingga saat ini. Minat penelitian penulis yaitu pada bidang pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, dan bidang pendidikan lainnya. Jalin kerja sama dengan penulis via surel ariaindahs@gmail.com.

Bab VII-Dampak Positif & Negatif Digitalisasi Pendidikan

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	ejournal.unis.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	Irinna Aulia Nafrin, Hudaidah Hudaidah. "Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19", <i>EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN</i> , 2021 Publication	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	wahyudianto97.blogspot.com Internet Source	1%

9	repository.unj.ac.id Internet Source	1 %
10	anggawipat24.wordpress.com Internet Source	1 %
11	blog.situstarget.com Internet Source	1 %
12	edukatif.org Internet Source	1 %
13	m.moam.info Internet Source	1 %
14	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %
15	scholar.unand.ac.id Internet Source	1 %
16	diy.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
17	eprints.polsri.ac.id Internet Source	<1 %
18	indeksprestasi.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	jurnal.peneliti.net Internet Source	<1 %
20	manhijismd.wordpress.com Internet Source	<1 %

21

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

22

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

23

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

<1 %

24

Ismi Nurul Qomariyah, Mistianah Mistianah.
"Analisis CRI (Certainly Response Index)
Pembelajaran Online Parasitologi pada
Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang pada
Masa Pandemi Covid-19", Al Jahiz: Journal of
Biology Education Research, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On